

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap anak membutuhkan dan menginginkan orang tua yang lengkap.

Dengan adanya ayah dan ibu dalam kehidupan seorang anak maka sang anak akan memperoleh kasih sayang yang cukup untuk pertumbuhan fisik dan psikologi yang sehat. Pada umumnya anak yang kurang mendapat kasih sayang akan merasa disisihkan dan “minder”. Peranan orang tua sangat menentukan dalam perkembangan kepribadian dan pendidikan bagi masa depan anak-anaknya. Tetapi dalam kenyataannya, seringkali terjadi bahwa anak hanya merasakan kasih sayang dari sang ibu dan tidak merasakan bagaimana perhatian dan kasih sayang dari ayahnya. Seorang ibu kadang harus berperan sebagai orang tua tunggal karena masalah-masalah tertentu misalnya melahirkan di luar nikah, perceraian, orang tua berpisah karena pekerjaan dan lain sebagainya. Kondisi keluarga tanpa ayah pada umumnya diakibatkan oleh tindakan seorang ayah yang tidak menyadari akan tanggungjawabnya atau adanya keberatan-keberatan tertentu dari keluarga ibu atau adanya halangan-halangan yang tak dapat dihindari.

Kasus anak-anak di luar nikah juga berkaitan dengan pergaulan bebas di antara pemuda dan remaja mengakibatkan banyak gadis remaja yang hamil di luar nikah. Gadis-gadis remaja yang hamil di luar nikah bersama pasangannya kadangkala belum siap berumah tangga sehingga sang gadis melahirkan di luar nikah. Bahkan adapula remaja yang terpaksa melahirkan di luar nikah karena hamil dari

hubungannya bapak-bapak yang sudah berkeluarga. Selain itu banyaknya tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri juga berpengaruh pada meningkatnya jumlah anak-anak di luar nikah. Karena banyak dari tenaga kerja wanita ini yang diperkosa oleh majikan, mencari nafkah sebagai pekerja seks komersial dan pelayan di bar atau karaoke serta sering terjadi para tenaga kerja wanita indonesia menjalani hubungan bebas dengan majikan dan sesama tenaga kerja lainnya. Di samping itu ada juga tenaga kerja wanita yang menjalin kawin kontrak dengan orang-orang kaya di Malaysia atau Philipina. Baik remaja maupu TKW yang pulang membawa anak tanpa diketahui siapa ayahnya merupakan kondisi yang memprihatinkan sekarang ini.

Para ahli sependapat bahwa rumah merupakan titik awal bagi perkembangan anak. Anak yang hidup di tengah-tengah keluarga dan masyarakat yang tidak menghargai anak-anak yang lahir dari status pernikahan yang jelas biasanya akan merasa risih dan tidak nyaman dengan statusnya. Pandangan masyarakat yang menganggap rendah anak tanpa ayah, juga diakibatkan oleh karena pada umumnya anak-anak tersebut hadir dari hubungan yang tidak sah (tidak diikat oleh perkawinan agama maupun pemerintah) oleh karena itu mereka biasa disebut anak “haram”. Sebutan ini semakin mendiskreditkan dan memojokkan mereka sehingga menimbulkan luka batin sepanjang hidupnya.

Anak-anak di luar nikah telah ditolak kehadirannya sejak masih dalam kandungan ibunya. Hal ini menimbulkan beberapa kondisi psikologis dan perilaku yang berbeda dari anak-anak yang memiliki orang tua lengkap secara jelas. Sebagai contoh dua orang anak luar nikah yang peneliti amati, yang seorang menunjukkan perilaku yang sering mengecewakan neneknya misalny

berbohong, mencuri uang untuk mentraktir temannya, meminjam uang temannya dalam jumlah besar, serta berbohong dan mencuri aktenya untuk melihat nama bapaknya. Sedangkan yang seorang lagi selalu menyendiri. Dan malas bergaul. Bahkan anak dalam contoh pertama diatas ketiak beranjak remaja menadi lebih suka menyendiri di rumah.

Dampak psikologis dalam keluarga tanpa ayah dikemukakan oleh Ron Ballard sebagai berikut:

“Anak-anak yang ditinggalkan oleh ayahnya merasa kurang memiliki harga diri bahkan tidak dihargai karena orang tuanyapun tidak menghargai keberadaannya. Mereka dapat menjadi marah dan sakit hati terhadap semua orang terlebih ayahnya. Mereka mengalami kesulitan untuk mempercayai orang lain karena takut akan ditinggalkan bahkan pada pasangan hidup bagi mereka yang sudah menikah. Kesulitan yang paling penting adalah kesulitan untuk memandang Bapa sebagai Bapa sorgawi karena ayah duniawinya tidak hadir di tengah-tengah mereka.”<sup>1</sup>

Penelitian ini secara khusus akan difokuskan pada anak yang lahir di luar nikah yang ayah kandungnya dan ibu kandungnya tidak pernah bersatu dalam rumah tangga. Dalam realita kabupaten Toraja Utara semakin sering terjadi bahwa seorang anak lahir tanpa kehadiran dan pertanggungjawaban dari seorang ayah. Kasus atau problema ini dari waktu ke waktu cenderung meningkat.

Setelah beranjak remaja perbedaan psikologis dan perilaku anak di luar nikah itu mulai nampak. Dalam masa pancaroba ini mereka bergumul secara serius tentang identitasnya. Pada masa remaja ini anak sudah mulai bertanya siapakah saya ini?, Mereka mulai mencari siapa sebenarnya ayahnya, mengapa ayah dan ibunya tidak menikah serta mengapa keluarganya menutup rapat rahasia tentang ayahnya. Dalam pencarian identitasnya nampaknya anak-anak di luar mulai malu dengan keberadaannya. Anak-anak di luar nikah ini pada masa menjelang remaja

---

<sup>1</sup> Ron Ballard, *Ketika Seorang Ayah Meninggalkan Anak-Anaknya*, Kalam Hidup, 2000, h.4.

awal umumnya menarik diri dari pergaulan dan sebagian kecil menunjukkan perilaku yang agresif.

Pandangan negatif terhadap seorang anak yang merupakan suatu penghakiman yang tidak adil bagi mereka karena keadaan tersebut bukan keinginan mereka, malahan mereka sangat menginginkan kehadiran seorang ayah. Anak-anak yang tidak tahu menahu perbuatan orang tuanya menjadi korban dengan cibiran masyarakat dan menanggung beban sebagai anak “haram”. Anak-anak harapan bangsa ini memerlukan simpati dari masyarakat dan keluarga. Mereka memerlukan perhatian khusus dan empati sehingga mereka tidak tumbuh dalam beban psikologis dan sosial. Sebagai anak dan remaja mereka berhak untuk berbahagia. Untuk mengetahui secara mendalam pergumulan batin dan harapan serta kelebihan dari anak-anak di luar nikah yang semakin hari semakin bertambah, maka penelitian ini penting untuk segera dilaksanakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja masalah-masalah yang dihadapi oleh anak-anak diluar nikah dalam keberadaan mereka sebagai anak yang lahir di luar nikah?
2. Apa saja keunikan anak-anak di luar nikah?
3. Bagaimana bentuk pendampingan atau konseling yang dibutuhkan oleh anak-anak di luar nikah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh anak-anak yang lahir di luar nikah dalam hubungannya dengan keberadaan mereka sebagai anak yang lahir di luar nikah.
2. Menunjukkan bentuk-bentuk keunikan yang umumnya dimiliki oleh anak-anak di luar nikah.
3. Memaparkan model pendampingan dan konseling yang dibutuhkan anak-anak yang lahir di luar nikah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam lingkup akademis maupun masyarakat luas.

##### **1. Manfaat Akademis**

- a. Sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk matakuliah yang berhubungan dengan pembinaan warga jemaat.
- b. Menjadi salah satu referensi bagi bidang teologi secara khusus konseling pastoral.
- c. Sebagai salah satu materi baru untuk bidang Pendidikan Agama Kristen untuk anak, psikologi dan sosiologi.
- d. Menjadi sumber baru atau referensi bagi para peneliti yang ingin melakukan studi terhadap anak-anak di luar nikah.
- e. Bertambahnya khasanah kepustakaan (yang masih kurang) yang mengkaji tentang anak-anak di luar nikah.

- f. Bahan masukan untuk pemerhati hak anak.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi gereja dalam memberikan pemahaman tentang masalah-masalah yang dihadapi anak-anak diluar nikah dan pendampingan mereka butuhkan.
- b. Agar keluarga yang mengasuh anak-anak di luar nikah dapat memahami persoalan psikologi anak-anak di luar nikah.
- c. Sebagai masukan bagi Departemen Agama khususnya Bimas Kristen mengenai keberadaan anak-anak di luar nikah untuk memberikan perhatian yang memungkinkan.